

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia.

Menurut Nurcholis Madjid, secara histori pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebelum datangnya Islam ke Indonesia pun lembaga serupa pesantren ini sudah ada di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan pondok pesantren maka kegiatannya harus dibina dan dikembangkan lebih intensif sesuai dengan tujuannya, sehingga pendidikan yang ada di pondok pesantren dapat dikatakan sebagai bentuk nyata dari firman Allah SWT yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 122 adalah sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

*“Tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk*

*memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Qs. At-Taubah: 122).*

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa yang demikian itu merupakan penjelasan bahwa Allah SWT menghendaki semua penduduk kampung agar berangkat berperang atau sekelompok orang saja dari tiap-tiap Kabilah, jika mereka tidak seluruhnya keluar. Kemudian, hendaklah orang-orang yang berangkat bersama Rasulullah SAW mendalami isi wahyu yang diturunkan kepada beliau, serta memberikan peringatan kepada kaumnya, jika mereka telah kembali, yaitu berkenaan dengan perihal musuh. Dengan demikian, ada dua tugas yang menyatu dalam pasukan tersebut, yaitu yang bertugas mendalami agama yang bertugas untuk berjihad, karena hal itu merupakan Fardhu Kifayah bagi setiap orang muslim.

Makna yang dapat kita ambil dari firman Allah tersebut di atas, bahwa dalam kehidupan masyarakat kita terdapat golongan ummat yang menuntut dan memperdalam ilmu agama untuk memberi peringatan kepada mereka yang hanya berjuang untuk kepentingan dunia saja.

Pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dijadikan tumpuhan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat guna menjawab tantangan masalah urbanisasi dan pembangunan dewasa ini.

Salah satu pondok pesantren yang berkembang saat ini di daerah Cileunyi, ialah Pondok pesantren Al-Muhajirin yang terletak di Desa Cimekar no. 84/85 Cileunyi Bandung. Pondok pesantren ini dipimpin oleh M. Fauzan Jaenuri yang merupakan salah satu dosen di fakultas syari'ah Universitas Islam Negegri Sunan Gunung Djati Bandung. Beliau memiliki 200 santri, diantaranya 30 oarang santri putra dan 170 santri putri. Santri yang tinggal di pondok pesantren Al-Muhajirin mayoritas adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, juga terdapat beberapa diantara mereka yang berasal dari Universitas Padjadjaran.

Sebagian besar santri Al-Muhajirin berasal dari luar kota Bandung, seperti Bogor, Bekasi, Garut, Ciamis, dan lain sebagainya, sehingga mereka membawa karakter dan budaya yang berbeda-beda.

Pondok pesantren Al-Muhajirin memiliki 3 agenda pengajian, yaitu, pada waktu ba'da subuh dari mulai pukul 05.00- 06.00, ba'da ashar dari pukul 16.00- 17.00, dan pada waktu ba'da isya, dari pukul 19.30- 21.00. adapun tenaga pengajar di pondok pesantren Al-Muhajirin, merupakan dosen dan alumni Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Ustadz Syafi'I, Ustadz Fu'ad, dan Ustadz Dahlan.

Namun, dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa yang senantiasa pulang pada sore hari, maka agenda pengajian ba'da ashar dihilangkan, karena memberikan waktu beristirahat untuk mereka. Sehingga agenda pengajian

yang dilakukan secara rutin dalam satu hari, yaitu hanya pada waktu ba'da subuh dan ba'da isya saja.

Disela-sela kegiatannya, para mahasiswa di Univesritas menjadikan mereka mengenyampingkan kegiatan di pondok pesantren, dengan alasan lelah ataupun banyak tugas. Sehingga pada akhirnya mereka jarang mengikuti agenda pengajian di pondok pesantren.

Bimbingan keagamaan yang digunakan oleh Muhammad Fauzan Jaenuri sebagai pemimpin pondok pesantren Al-Muhajirin berbeda dengan pondok pesantren lainnya.

Adapun pelaksanaan Muhammad Fauzan Jaenuri dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap para santrinya, yaitu dengan memberikan materi keagamaan seperti tausiyah, juga mengkaji kitab-kitab hadist, fiqh, tasawuf, dan lain-lain.

Bagi para santri yang telah melakukan bimbingan dengan baik, mereka senantiasa bersemangat ketika mengikuti pengajian. Selain itu juga mereka dapat disiplin terhadap waktu yang mereka miliki, juga tetap melaksanakan kewajibannya sebagai santri, seperti sholat berjamaah, dan mengaji pada waktu yang telah ditentukan.

Pada pelaksanaannya, adakalanya sebagian santri kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pengajian, sikap merasa malas, lelah, dan kondisi yang tidak dapat mengatur waktu.

Melihat fenomena tersebut, ini menjadi sebuah permasalahan. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai metode yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Muhajirin dengan mengambil judul : **“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi bimbingan Muhammad Fauzan Jaenuri dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok pesantren al-Muhajirin ?
2. Bagaimana tahapan- tahapan bimbingan Keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri di Pondok pesantren al-Muhajirin ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui Strategi bimbingan Muhammad Fauzan Jaenuri dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok pesantren al-Muhajirin
2. Mengetahui tahapan- tahapan bimbingan Keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri di Pondok pesantren al-Muhajirin

3. Mengetahui hasil pelaksanaan Bimbingan keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam dunia keilmuan, terutama dalam bidang ilmu bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh kiayi di Pesantren pada umumnya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi Pembimbing Agama untuk meningkatkan motivasi mengkaji ilmu agama khususnya di pondok pesantren, dan umumnya di tempat-tempat lain.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap karya terdahulu untuk memberi kerangka dan arah berfikir dalam mengadakan penelitian lapangan.

Adapun kajian pustaka yang menerangkan tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, adalah sebagai berikut:

1. Abdul Latif (2003 M/ 1424 H), *Metode Bimbingan Ustadz Abdullah Dalam Meningkatkan Pengajian Remaja Di Majelis Taklim*. Adapun hasil penelitian ini, menjelaskan, bahwa metode yang dilakukan oleh Ustadz

Abdullah dengan cara diskusi, karya wisata, dan ceramah, menunjukkan adanya peningkatan ahlak remaja dan peningkatan frekuensi kehadiran remaja dalam menghadiri bimbingan islam/ pengajian

2. Sofwatus Sa'adah (2004 M/ 1425 H), *Peranan Irsyad KH Saeful Azhari Hubungannya Dengan Kesadaran Disiplin Belajar Santri*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari peranan Irsyad KH Saeful Azhari Hubungannya Dengan Kesadaran Disiplin Belajar Santr

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran yang akan penulis kembangkan yaitu bertitik pada pemikiran teori yang akan penulis teliti pada penelitian ini. Sumber kerangka pemikiran ini, penulis ambil dari berbagai literature (kepuustakaan).

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*". *Guidance* berakar dari kata *guide* berarti: (1) Mengarahkan (*direct*), (2) Memandu (*to pilot*), (3) Mengelola (*To Manage*), dan (4) menyetir (*To Steer*).

Adapun pengertian bimbingan menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Sunaryo Kartadinata (1998:3) megartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.
2. Rochman natawidjaja, mengartikan bimbingan merupakan suatu proses emberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dilakukan secara berkesinambungan, supaya inividu tersebut dapat memahami dirinya,

shingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan disekitarnya. (Yusuf, NurIhsan, 2005: 6)

Bimbingan keagamaan dapat dikatakan juga dengan istilah *Irsyad*, yang berarti proses penyampaian dan internalisasi ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi islam dengan sasaran individu atau kelompok kecil. Dalam *irsyad* ada proses memberitahukan dan membimbing (memberikan bantuan) pengamalan ajaran agama islam terhadap seorang individu, dua individu, tiga orang individu, dan kelompok kecil, dan mensolusi problem psikologis. Bimbingan keagamaan bersifat kontinu, simultan dan intensif. (Enjang dan Aliyudin, 2009: 60-61.

Bimbingan keagamaan merupakan proses dakwah yang dilakukan seorang pembimbing kepada individu-individu atau kelompok kecil yang dibimbingnya. Sesuai dengan makna dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, ialah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini selaras dengan pendapat al-Ghazali, bahwa *amr ma'ruf nahyi al-munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dinamika masyarakat islam. (Munir, 2009: 7). Sebagaimana firman Allah dalam QS Ali-Imran ayat 104:



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Metode *bi al-hikmah*, merupakan upaya untuk memberikan motivasi kepada individu atau kelompok kecil agar menuju pada jalan kebenaran, yaitu jalan menuju Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN GUNUNG DJATI

Dari ayat tersebut, mengartikan bahwa hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, dapat juga dikatakan bahwa

motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan. (Sobur, 2003: 286)

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan factor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran.

Winkel menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang aktif pada saat tertentu. Sedangkan maksud dari motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Sarlinto Wiraman Sarwono, motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya ingkah laku. (Mujib dan Mudzakir, 2001: 243-244)

Suatu organisme yang dimotivasi akan melakukan aktifitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan organisme yang beraktifitas tanpa motivasi. Selain menguatkan organisme, motivasi cenderung mengarahkan kepada suatu tingkah laku tertentu. (Faizah dan Effendi, 2006: 103).

Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi merupakan hal yang penting dalam mengarahkan aktifitas agar lebih efisien. Seseorang yang memiliki

motivasi akan mudah terdorong atau tergerak yang mengarahkan pada perilaku kearah tujuannya.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang diamati.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha mengungkapkan pelaksanaan bimbingan keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Hal ini senada dengan pendapat Abizar (1999) yang menyatakan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah menentukan makna dibalik tingkah laku lahiriah manusia sebagai anggota masyarakat dimana masalah fenomenologis merupakan salah satu basis bagi penelitian kualitatif.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di Jl Raya Cimekar no 84/85 Cileunyi Bandung, Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

Adapun Alasan peneliti pemilihan lokasi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di Pondok Pesantren Al-Muhajirin..

- b. Lokasi relatif dekat dengan domosili peneliti, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya).

### 3. Jenis Data Dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan kepada subjek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 1) untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Fauzan Jaenuri untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.
- 2) Untuk mengetahui Strategi bimbingan Muhammad Fauzan Jaenuri dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok pesantren al-Muhajirin
- 3) Mengetahui hasil pelaksanaan Bimbingan keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah segala informasi yang didapat dari informan kunci sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu pimpinan pondok

pesantren al-Muhajirin yakni Muhammad Fauzan Jaenuri sebagai pelaksana pembimbing keagamaan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan informasi-informasi yang ada kaitannya dengan hal-hal yang sedang diteliti yaitu sebagai santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Selain itu juga bersumber dari studi pustaka yaitu buku-buku yang dijadikan sumber data pelengkap pada penelitian ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis, mengenai kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. (Sarwono: 2006, 224)

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri dalam meningkatkan motivasi belajar santri, kemudian tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau

informasi, sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui percakapan yang sistematis dan terorganisasi. (Ulber Silalahi: 2009, 312).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang cepat dan segera, dengan pertimbangan adanya pertanyaan langsung kepada subjek penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan terhadap Muhammad Fauzan Jaenuri sekaligus sebagai pelaksana bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan-kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulisan lainnya. (Sarwono: 2006, 225).

Metode dokumentasi pada penelitian ini, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumentasi yang erat kaitannya dengan subjek yang akan diteliti.

#### d. Instrumen

Instrumen berupa angket, merupakan alat pengumpulan data untuk mengukur pelaksanaan bimbingan keagamaan Muhammad Fauzan Jaenuri dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Adapun skala pengukuran instrument yang peneliti gunakan, yaitu skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata yang diberi skor antara lain:

- 1) Ya = 3
- 2) Kadang-kadang = 2
- 3) Tidak pernah = 1

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist. (Sugiyono, 2012: 93-94)

#### 5. Tehnik Analaisi Data

Analisis data ini digunakan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulah berwujud kata-kata.

Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara menghubungkan jawaban-jawaban dan pendapat. Dalam analisis ini penulis menggunakan kualitatif, yaitu usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara

berpikir, formal dan argumentative serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati (Saefuddin Azwar, 1998:5).

Adapun secara lebih rinci analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

b. Display data

Untuk menganalisis data selanjutnya yang sudah menumpuk dalam jumlah yang banyak maka diperlukan pentabelan agar peneliti mudah membaca data, baik data observasi berupa catatan-catatan anak yang mengikuti bimbingan tahfidz Quran.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi berarti memeriksa kebenaran laporan, dengan melalui rekaman yang dapat didengar atau dilihat mengenai metode bimbingan tahfidz Quran, serta dengan wawancara yang sudah diperoleh. Kemudian menyimpulkan semua data yang diperoleh. (Sugiono: 2012, 245-249).